

Implementation of Islamic Values Education in Moral Learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan Tasikmalaya

Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan Tasikmalaya

Ina Maryana¹

^{*1}STAI Yamisa Soreang Bandung; e-mail: inamaryana10@gmail.com

^{*}Correspondence

Received: 27-11-2024; Accepted: 02-12-2024; Published: 06-12-2024

Abstract: *This study aims to examine the implementation of Islamic values education in moral learning at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan, Tasikmalaya. Education of Islamic values is an integral part of the formation of students' character based on the teachings of Islam. This study aims to examine the implementation of Islamic values education in moral learning at MI Al-Hidayah Pangkalan Tasikmalaya. Using a descriptive qualitative approach, this research focuses on the process and effectiveness of the application of Islamic values, such as honesty, responsibility, manners, and tolerance in the formation of students' character. Data was collected through observations, interviews with teachers and students, and documentation of school activities. The results of the study show that the education of Islamic values at Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah has succeeded in shaping the Islamic character of students through the integration of these values in moral learning. Teachers play the role of role models, and daily activities such as joint prayers, congregational prayers, and community service make students accustomed to applying moral values in daily life. The application of these values has a positive impact, both at school and in the family environment, which is characterized by an increase in discipline, responsibility, and mutual respect among students. The conclusion of this study is that the implementation of Islamic values education at MI Al-Hidayah is effective in shaping the character of students who have noble character and are ready to practice Islamic values in life.*

Keywords: *Islamic values education, Student character formation, Moral learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan, Tasikmalaya. Pendidikan nilai-nilai Islam merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter siswa yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akhlak di MI Al-Hidayah Pangkalan Tasikmalaya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada proses dan efektivitas penerapan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi dalam pembentukan karakter siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan murid, serta dokumentasi kegiatan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah berhasil membentuk karakter islami siswa melalui integrasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran akhlak. Guru berperan sebagai teladan, dan kegiatan sehari-hari seperti doa bersama, salat berjamaah, dan kerja bakti membiasakan siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai ini berdampak positif, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga, yang ditandai dengan meningkatnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai di kalangan siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi pendidikan nilai-nilai Islam di MI Al-Hidayah efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan.

Keywords: Pendidikan nilai-nilai Islam, Pembentukan karakter siswa, Pembelajaran akhlak

A. Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang awal dalam pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam, terutama dalam pembelajaran akhlak. Lembaga ini menjadi fondasi penting untuk membentuk karakter siswa sejak dini, sejalan dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam, yaitu mencetak individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Penanaman nilai-nilai ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari¹.

Pendidikan nilai-nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah mencakup berbagai aspek, mulai dari moral hingga pengembangan spiritual, sosial, dan intelektual siswa. Nilai-nilai tersebut diajarkan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan interaksi di lingkungan madrasah. Proses ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku nyata, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar². Hal ini sesuai dengan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk individu yang taat kepada Allah dan memiliki hubungan yang harmonis dengan makhluk lain. Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Al-Baqarah:[2] 201)

Pendidikan nilai-nilai Islam merupakan fondasi penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, bermartabat, dan diridai oleh Allah. Implementasi pendidikan ini, khususnya dalam pembelajaran akhlak, adalah upaya strategis yang dirancang untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam pembelajaran, siswa diarahkan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Namun, di era digital ini, realitas di lapangan menunjukkan tantangan yang tidak sederhana. Pemahaman terhadap pentingnya pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akhlak sering kali dipandang sebelah mata. Sebagian siswa tampak kurang menyadari atau menghayati nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka sehari-hari. Misalnya, kebiasaan membuang sampah sembarangan di kelas atau halaman sekolah masih sering ditemukan. Kebiasaan ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana diajarkan dalam banyak hadits.

Selain itu, tindakan kurang terpuji lainnya, seperti mengejek, memberikan julukan buruk, atau menghina fisik dan keadaan teman, juga sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Perilaku ini melanggar nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam, seperti kasih sayang,

¹ Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).

² Rahayu Fuji Astuti, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah al-Qadir Sleman Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 3, no. 2 (2015): 114.

saling menghormati, dan menjaga perasaan orang lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Nawali³, tindakan-tindakan tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai akhlak dalam diri siswa, yang seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian yang relevan dengan topik ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai merupakan proses penting dalam membentuk kembali karakter manusia yang mengalami kemerosotan akibat pengaruh internal maupun eksternal. Pendidikan nilai hadir sebagai jawaban untuk membangun kembali nilai-nilai karakter manusia yang produktif, selaras dengan tuntutan agama, hukum, dan akademik⁴. Dengan demikian, pendidikan nilai tidak hanya berfungsi sebagai upaya perbaikan individu, tetapi juga sebagai pondasi bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan nilai-nilai Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan ini juga berorientasi pada pengembangan keahlian di bidang masing-masing dan pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial dan profesional. Dalam konteks perubahan dari negara berkembang menjadi negara maju, pendekatan pendidikan yang efektif dan efisien sangat diperlukan, termasuk dengan menggunakan pola pembelajaran yang menarik dan relevan⁵.

Tujuan pendidikan nilai, sebagaimana diungkapkan oleh Meiliasari, dkk⁶, adalah membentuk peserta didik dengan karakter mulia melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, diperlukan keseimbangan antara pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan agar kepribadian bangsa dapat terbentuk dengan kokoh. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai moral, agama, dan kewarganegaraan memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

Namun, studi-studi sebelumnya cenderung lebih banyak memusatkan perhatian pada lingkungan internal madrasah, seperti peran guru, kurikulum, dan budaya sekolah. Meskipun aspek-aspek ini sangat penting, penelitian tersebut kurang mengeksplorasi pengaruh lingkungan eksternal, seperti keluarga dan masyarakat sekitar, yang sebenarnya memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Kekurangan ini mengakibatkan gambaran yang kurang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penelitian yang lebih holistik diperlukan untuk memahami interaksi antara lingkungan internal dan eksternal dalam mendukung pendidikan karakter.

Penelitian ini menunjukkan kebaruan yang signifikan dalam kajian implementasi pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akhlak. Salah satu kontribusi utamanya adalah pendekatan kontekstual lokal yang diterapkan, di mana penerapan nilai-nilai Islam disesuaikan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan masyarakat setempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah, Pangkalan, Tasikmalaya. Fokus pada kearifan lokal ini menghadirkan perspektif

³ Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 325–46.

⁴ Nanat Fatah Natsir et al., "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311–27.

⁵ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhyati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.

⁶ Rosy Meiliasari, Uci Utari Agil Alfianti, and Febby Purwanti, "Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003," *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 122–31.

yang unik, memberikan wawasan baru yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada integrasi strategi praktis dalam pembelajaran akhlak. Strategi tersebut mencakup pembiasaan perilaku Islami, keteladanan guru, dan inovasi dalam metode pengajaran berbasis nilai-nilai Islam. Strategi-strategi ini dikaji secara mendalam untuk memberikan panduan praktis yang aplikatif bagi para pendidik. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran lingkungan sekolah sebagai pendukung keberhasilan pendidikan akhlak. Budaya Islami yang diciptakan di lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, serta kolaborasi dengan komunitas sekitar menjadi elemen kunci yang dianalisis secara komprehensif. Perspektif holistik ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami hubungan antara berbagai faktor eksternal dan keberhasilan implementasi nilai-nilai Islam.

Lebih jauh, penelitian ini mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan nilai-nilai Islam, seperti pengaruh budaya modern, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan kompetensi guru yang belum merata. Tantangan-tantangan ini tidak hanya dipetakan, tetapi juga direspons dengan solusi yang relevan dan kontekstual, memberikan arahan praktis untuk mengatasi hambatan tersebut. Terakhir, penelitian ini menawarkan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran akhlak yang diterapkan. Evaluasi ini memungkinkan pengukuran dampak implementasi pendidikan nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter siswa, sekaligus menyediakan landasan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Pendekatan evaluatif ini menegaskan kontribusi penelitian terhadap penguatan pendidikan akhlak berbasis nilai-nilai Islam.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu⁷. Fokus penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan, yang terletak di Kampung Pangkalan, Desa Kudadepa, Kecamatan Sukahening, Kabupaten Tasikmalaya. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual dan situasi yang ada secara rinci sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan analisis kuantitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berasal dari sumber primer dan sekunder⁸. Sumber data primer diperoleh langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian, seperti wawancara dengan guru, kepala sekolah, atau staf madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti laporan, arsip, atau literatur lain yang relevan. Kedua jenis data ini memberikan pandangan yang mendalam dan komprehensif mengenai objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kondisi, aktivitas, dan situasi di madrasah, sehingga data yang diperoleh autentik dan sesuai dengan realitas. Wawancara

⁷ Fatma Sarie et al., *Metodologi Penelitian* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

⁸ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dari pihak-pihak terkait, sementara dokumentasi mendukung data yang diperoleh dengan bukti tertulis, foto, atau rekaman yang relevan.

Analisis data dilakukan secara induktif, di mana data yang terkumpul dianalisis secara bertahap untuk menemukan pola atau tema yang relevan. Proses ini melibatkan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan induktif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena berdasarkan data yang ada, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mencerminkan situasi sebenarnya di lapangan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan.

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Definisi Pendidikan nilai-nilai islam

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan nilai-nilai Islam sebagai fasilitator, penggerak semangat, dan panutan bagi siswa. Mereka bertugas menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memberikan arahan yang sesuai, serta menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Melalui bimbingan mereka, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari⁹.

Pendidikan nilai-nilai Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan prinsip-prinsip, norma, dan nilai-nilai Islami kepada individu, khususnya generasi muda. Pendidikan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari pengajaran agama, etika, dan moral, hingga pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Islam. Dalam prosesnya, pendidikan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk pola pikir dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam¹⁰.

Dasar utama pendidikan nilai-nilai Islam terletak pada Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an memberikan panduan tentang akhlak, ibadah, dan interaksi sosial, yang menjadi pijakan dalam proses pendidikan ini. Membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an merupakan langkah penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia-Nya kepada orang-orang beriman ketika Dia mengutus seorang rasul di antara mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, dan membersihkan mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab dan hikmah, padahal sebelumnya mereka adalah dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Al-Imran: [3] 164)

Rasulullah diutus untuk membacakan ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa, serta mengajarkan Kitab dan hikmah kepada umat manusia. Hal ini diperkuat dengan Hadis Riwayat

⁹ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah* (Kaukaba, 2012).

¹⁰ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Alquran* (CV. Pilar Nusantara, 2018).

Abu Hurairah, di mana Rasulullah SAW menyebutkan bahwa tugas utamanya adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad, Al-Baihaqi)

Selain itu, pendidikan nilai-nilai Islam juga berlandaskan pada fitrah manusia yang suci, yaitu potensi bawaan setiap individu untuk berbuat baik. Pendidikan ini bertujuan mengembangkan potensi tersebut agar dapat terwujud dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pendidikan nilai-nilai Islam adalah membentuk karakter yang baik, mengembangkan spiritualitas, dan mendorong integrasi sosial. Pembentukan karakter melibatkan penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan rasa syukur. Pengembangan spiritualitas dilakukan melalui peningkatan hubungan individu dengan Allah, yang diwujudkan dalam ibadah, doa, dan pengamalan syariat Islam. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa hidup harmonis dalam masyarakat, menghormati perbedaan, dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial¹¹. Dengan demikian, pendidikan nilai-nilai Islam menjadi landasan penting dalam mencetak individu yang beriman, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Definisi Akhlak

Akhlak, yang berasal dari bahasa Arab, memiliki arti "karakter" atau "perilaku"¹². Dalam Islam, akhlak mencakup norma dan etika yang mengatur perilaku individu agar sesuai dengan ajaran agama¹³. Akhlak menjadi cerminan kepribadian seseorang dan berperan penting dalam menentukan tindakan serta interaksinya dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak bukan sekadar perilaku yang terlihat, tetapi juga melibatkan sikap batin yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang luhur.

Terdapat beberapa teori utama yang menjelaskan konsep akhlak dalam perspektif moralitas¹⁴. Pertama, teori deontologis yang menyatakan bahwa tindakan moral didasarkan pada kewajiban dan aturan, tanpa memperhatikan konsekuensinya. Contohnya adalah berbuat baik karena itu adalah kewajiban moral. Kedua, teori utilitarianisme, yang memandang tindakan sebagai baik jika membawa kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Ketiga, teori *virtue ethics*, yang menekankan karakter dan kebajikan individu sebagai dasar moralitas. Dalam pandangan ini, tindakan dinilai berdasarkan sejauh mana ia mencerminkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, keberanian, dan kebijaksanaan. Ketiga teori ini menawarkan cara pandang yang berbeda dalam memahami akhlak sebagai prinsip moral.

Dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Hadis menggarisbawahi pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang Muslim. Surah Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik dalam hal akhlak, sebagaimana firman Allah:

¹¹ Mukhlis Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna, "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif," *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024, 1–20.

¹² Siti Rahmah, "Akhlak Dalam Keluarga," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27–42.

¹³ Ira Suryani et al., "Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 39–44.

¹⁴ Ainul Yaqin, "Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif," *Depok: Rajawali Pres*, 2020.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

"*Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian.*"(Q.S. Al-Ahzab: [33]: 21)

Surah Al-Isra ayat 70 menambahkan bahwa manusia dimuliakan oleh Allah dengan kelebihan-kelebihan tertentu, yang mencakup kemampuan untuk menjaga akhlak mulia:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"*Dan sungguh, kami telah memuliakan anak-anak Adam... dan kami lebihkan mereka atas banyak makhluk yang telah kami ciptakan.*" (Q.S. Al-Isra: [17]: 70)

Selanjutnya melalui Surah Al-Mu'minin ayat 8, Allah memuji mereka yang menjaga amanah dan memenuhi janji, sebagai bentuk akhlak yang luhur:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

"*Dan mereka yang menjaga amanah dan janjinya.*" (Q.S. Al-Mu'minin: [23]: 8)

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menegaskan kedudukan akhlak sebagai inti keimanan. Dalam Hadis Riwayat Ahmad, disebutkan:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"*Orang yang paling dicintai oleh Allah di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.*"(H.R. Ahmad) Pernyataan ini menegaskan bahwa akhlak yang baik bukan hanya mendekatkan seseorang kepada Allah, tetapi juga menjadi tolak ukur keimanan yang sempurna.

Dalil-dalil ini menegaskan bahwa akhlak memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam. Menerapkan akhlak yang baik tidak hanya mendatangkan ridha Allah, tetapi juga membawa harmoni dalam hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari¹⁵. Akhlak yang luhur menciptakan masyarakat yang saling menghormati, toleran, dan penuh kasih sayang, sekaligus menjadi modal utama dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Analisis Data

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk anak-anak pada tingkat dasar, khususnya usia 6 hingga 12 tahun. MI mengintegrasikan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan pendidikan agama Islam, memberikan landasan kuat bagi siswa dalam bidang akademik sekaligus membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Islam¹⁶. Sebagai lembaga pendidikan dasar, MI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pendidikan akademis, tetapi juga membangun siswa yang memiliki moralitas tinggi, sikap sosial yang baik, serta keterampilan hidup yang relevan¹⁷.

Tujuan utama dari Madrasah Ibtidaiyah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, memberikan pengetahuan dasar kepada siswa dalam berbagai bidang akademik untuk

¹⁵ Iin Purnamasari et al., "Pendidikan Islam Transformatif," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22.

¹⁶ Sri Setyo, Mudhofir Mudhofir, and Siti Choiriyah, "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 266–74.

¹⁷ Dedi Gunawan et al., "Web-Based Library Information System in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Surakarta," *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)* 2, no. 1 (2021): 33–41.

membangun fondasi pendidikan mereka. Kedua, menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membentuk karakter siswa. Ketiga, membangun akhlak mulia sebagai salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Selain itu, MI juga berupaya mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari dua komponen utama yang saling melengkapi¹⁸. Komponen pertama adalah kurikulum umum, yang mencakup mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Kurikulum ini bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan memberikan siswa kemampuan akademis yang komprehensif. Komponen kedua adalah kurikulum agama, yang mencakup pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akhlak, dan sejarah Islam. Kurikulum ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan membentuk kepribadian Islami.

Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran penting dalam pendidikan dasar di Indonesia dengan pendekatan yang holistik. Integrasi antara pendidikan umum dan agama memberikan keseimbangan yang diperlukan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Implementasi pendidikan nilai-nilai Islam, khususnya dalam pembelajaran akhlak, menjadi langkah strategis dalam membentuk siswa yang berkepribadian baik. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan agama.

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MI Al-Hidayah Pangkalan, beberapa pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akidah akhlak dijelaskan secara rinci. Guru menyatakan bahwa tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk membentuk siswa yang memiliki pemahaman kuat akan nilai-nilai Islam dan mampu mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari¹⁹.



Gambar 1. Dokumentasi pembelajaran akidah akhlak di kelas 5 MI Al-Hidayah Pangkalan

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam secara aktif diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

¹⁸ Andi Achruh, "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–9.

¹⁹ Cumarsih, "Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Al-Hidayah Pangkalan."

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan toleransi diajarkan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik dalam kegiatan harian di kelas. Guru mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka sehari-hari, seperti bersikap sopan kepada teman, menghormati guru, dan menjalankan adab Islami. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga diaplikasikan oleh siswa.

Selain itu, metode keteladanan menjadi salah satu pendekatan utama yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan akhlak. Guru menekankan bahwa menjadi teladan dalam berbicara, berperilaku, dan bersikap Islami merupakan cara efektif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dengan menunjukkan contoh nyata, guru memberikan gambaran langsung tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru meyakini bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang lebih kuat dalam pembentukan karakter siswa.

Pembiasaan nilai-nilai Islam juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin yang melibatkan seluruh siswa. Kegiatan seperti doa bersama, salat berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari untuk membiasakan siswa menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Guru menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman akidah dan akhlak yang diajarkan di kelas, tetapi juga membantu siswa merasakan manfaat langsung dari menjalankan ajaran Islam secara konsisten. Dengan cara ini, pendidikan nilai-nilai Islam menjadi lebih terintegrasi dalam keseharian siswa.

Hasil Wawancara dengan Murid MI Al-Hidayah Pangkalan

Wawancara dengan beberapa murid MI Al-Hidayah memberikan pandangan tentang bagaimana mereka merasakan pendidikan akidah akhlak dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Para murid menyatakan bahwa mereka merasa lebih memahami pentingnya akhlak mulia dan merasa didukung oleh lingkungan sekolah untuk menerapkan nilai-nilai Islam ²⁰.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan siswa MI AL-Hidayah Pangkalan

Murid-murid mengungkapkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang akhlak Islami, terutama dalam interaksi sehari-hari. Mereka diajarkan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Guru sering memberikan contoh nyata dengan bersikap sopan dan menghargai semua siswa tanpa membedakan. Murid-murid merasa bahwa nilai-nilai ini dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik saat berinteraksi dengan teman-teman di sekolah maupun dengan keluarga di rumah.

²⁰ Syifa, "Wawancara Siswa MI Al-Hidayah Pangkalan."

Pembelajaran akidah akhlak juga mendorong murid-murid untuk membiasakan diri beribadah dan berakhlak baik di rumah. Mereka mengakui bahwa pelajaran yang diterima di sekolah membuat mereka lebih rajin melaksanakan salat lima waktu dan membantu orang tua dalam kegiatan sehari-hari. Beberapa murid bahkan menyatakan bahwa pembelajaran ini memotivasi mereka untuk menjadi lebih disiplin dan berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama di luar lingkungan sekolah.

Hasil ini memberikan pandangan bahwa murid-murid merasakan dampak positif pembelajaran akidah akhlak terhadap pergaulan mereka dengan teman-teman. Mereka diajarkan untuk menghargai teman, membantu yang sedang kesulitan, dan bersikap ramah kepada semua orang. Murid-murid juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan membantu mereka menyelesaikan konflik kecil dengan cara yang lebih baik dan menjaga persahabatan yang harmonis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi signifikan dalam membangun hubungan sosial yang sehat di antara murid-murid.

D. Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Pangkalan efektif dalam menginternalisasi akhlak mulia pada siswa. Guru berperan aktif sebagai teladan dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kegiatan sehari-hari. Siswa juga dilatih untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Kesimpulannya, implementasi pendidikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Hidayah Pangkalan berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini hanya berfokus pada Pendidikan nilai-nilai islam dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan sehingga bagi penelitian yang selanjutnya agar lebih mengembangkan cakupan dengan menambahkan variable, metode dan objek penelitian sehingga memberikan pemahaman yang lebih komperhensif.

E. Ucapan Terima Kasih

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian kajian ini. Segala kemudahan dan keberkahan yang diberikan-Nya menjadi sumber kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta atas dukungan moral, spiritual, dan material yang senantiasa mengalir selama proses penelitian. Dukungan mereka menjadi semangat tak ternilai yang mendorong penulis untuk terus melangkah.

Penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Pangkalan, terutama kepala madrasah, para guru, dan siswa yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan informasi, dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Partisipasi mereka sangat berharga dalam keberhasilan kajian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi yang sangat berarti dalam menyempurnakan hasil penelitian

ini. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah berbagi ide, diskusi, dan semangat selama perjalanan akademik ini.

Semoga segala dukungan, saran, dan bantuan dari semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi dunia pendidikan Islam dan pembelajaran akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

F. Daftar Pustaka

- Achruh, Andi. "Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 1–9.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Ardyan, Elia, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliyani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, and Loso Judijanto. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Astuti, Rahayu Fuji. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah al-Qadir Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan* 3, no. 2 (2015): 114.
- Aziz, Abdul. *Membangun Karakter Anak Dengan Alquran*. CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Cumarsih. "Wawancara Guru Akidah Akhlak MI Al-Hidayah Pangkalan." 2024.
- Gunawan, Dedi, Ivanovick Abdurrahman Ar Raniri, Robby Nugroho Setyawan, and Yogatama Dwi Prasetya. "Web-Based Library Information System in Madrasah Ibtidaiyah Negeri Surakarta." *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)* 2, no. 1 (2021): 33–41.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba, 2012.
- Meiliasari, Rosy, Uci Utari Agil Alfianti, and Febby Purwanti. "Implementasi Tujuan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 122–31.
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2024, 1–20.
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan. "Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2018): 311–27.
- Nawali, Ainna Khoiron. "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 325–46.
- Purnamasari, Iin, Rahmawati Rahmawati, Dwi Noviani, and Hilmin Hilmin. "Pendidikan Islam Transformatif." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22.
- Rahmah, Siti. "Akhlak Dalam Keluarga." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2021): 27–42.
- Sarie, Fatma, I Nyoman Tri Sutaguna, S S T Par, M Par, I Putu Suiroaka, S St, S E Darwin Damanik, M Se, Gusnita Efrina, and Rahmahidayati Sari. *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

- Setyo, Sri, Mudhofir Mudhofir, and Siti Choiriyah. "Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 266–74.
- Subianto, Jito. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Sri Baniah, and Supriadi Supriadi. "Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 39–44.
- Syifa. "Wawancara Siswa MI Al-Hidayah Pangkalan." 2024.
- Yaqin, Ainul. "Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif." *Depok: Rajawali Pres*, 2020.